

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 132/ Geografi

**LAPORAN PENELITIAN PEMULA
BIDANG KEILMUAN**



**PENGEMBANGAN PARIWISATA “WANA WISATA GRAPE” MADIUN
BERBASIS KOMUNITAS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT SEKITAR**

**Drs. Lukiyadi, M.Pd
Dra. Mamik Sumarmi, M.Si**

**UNIVERSITAS TERBUKA
UPBJJ-UT SURABAYA
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Penelitian

**PENGEMBANGAN PARIWISATA “WANA WISATA GRAPE” MADIUN
BERBASIS KOMUNITAS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT SEKITAR**

Kode>Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan (PLS)
Ketua Peneliti :
a. Nama Lengkap : Drs. Lukiyadi, M.Pd
b. NIDN : 0002075604
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : IPS
e. Nomor HP : Tlp. 0324-325620
081931033437/081231252772
f. Alamat e-mail : lukiyadi@ut.ac.id

Anggota Peneliti :
a. nama Lengkap : Dra Mamik Sumarmi, M.Si
b. NIDN : 002802504
c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka UPBJJ Surabaya

Biaya Penelitian : Dikti, Rp 14950.000



Surabaya, 20 November 2014
Ketua Peneliti,

Mengetahui,
Dekan FKIP-UT,


Drs. Jordan Kusmawan, M.A., Ph.D
NIP. 196904051994031002



Drs. Lukiyadi, M.Pd
NIP 19560702 198103 1 004

Mengetahui,
Ketua Lembaga Peneliti dan
Pengabdian Masyarakat,


Kristanti Ambar Puspitasari, Ir., M.Ed., PhD
NIP 195102121986032001

RINGKASAN

Wana Wisata Grape merupakan tempat rekreasi, terdapat sungai yang airnya jernih, dingin, bersih yang dari pegunungan, mengalir diantara batu-batuan dipergunakan untuk bermain anak-anak maupun untuk mandi anak-anak. Selain itu juga terdapat berbagai jenis pohon tinggi yang rindang menyejukkan suasana. Keindahan alamnya sangat menguntungkan bagi masyarakat sekitar, namun masih banyak tempat-tempat wisata yang kurang menguntungkan bagi masyarakat sekitar, karena masyarakat sekitar belum tahu dan belum sadar serta belum termotivasi akan manfaatnya. Masyarakat di sekitar obyek wisata sebagian besar matapencahariannya bercocok tanam, masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah komunitas. Masyarakat sekitar wana wisata Grape ada yang mempunyai lahan pertanian, pada umumnya mereka bekerja sebagai buruh tani.

Kurang maksimalnya partisipasi masyarakat sekitar dalam pengembangan wana wisata Grape berbasis komunitas, dapat dilihat dari jumlah orang-orang yang berjualan dari dulu sampai sekarang masih didominasi oleh orang-orang lama dan tidak bertambah. Orang disekitar tempat wisata mempunyai sifat menerima ing pandum dalam kehidupannya dan monoton hanya mengandalkan hasil pertanian. Adapun tujuan penelitian adalah: mendeskripsikan partisipasi komunitas sekitar yang telah dilakukan dalam pengembangan wana wisata Grape, mengetahui besarnya keuntungan dari partisipasi komunitas sekitar yang telah dilakukan dalam pengembangan wana wisata Grape serta memberi motivasi kerja yang berkaitan dengan kesadaran komunitas dalam pengembangan wana wisata Grape.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei yaitu pengambilan sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1995). Untuk melengkapi data digunakan pedoman wawancara dan observasi. Penelitian ini menggali informasi tentang partisipasi komunitas yang telah dilakukan dalam mengembangkan wana wisata Grape. Kemudian peneliti memberi motivasi kepada komunitas sekitar agar berperan aktif dalam pengembangan wisata alam tersebut dan masyarakat sekitar dapat menambah pendapatannya selain bertani. Populasi dalam penelitian ini sesuai dengan rencana adalah semua penduduk sekitar wana wisata Grape yang pekerjaannya di tempat wisata sekitar 50 orang yang terdiri dari 20 orang yang telah bekerja di lokasi wana wisata Grape, dan 30 orang adalah komunitas yang belum ikut berpartisipasi, diberi motivasi kerja oleh peneliti bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat dan KPH Madiun dalam mengembangkan wana wisata Grape.

Adapun Sampel penelitian adalah semua penduduk sekitar wana wisata yang bekerja di tempat wisata sejumlah 50 orang dengan rincian 20 orang yang telah bekerja di lokasi Wana wisata Grape, sedangkan 30 orang adalah komunitas yang belum termotivasi untuk berpartisipasi, diberi motivasi kerja oleh peneliti bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat dan KPH Kabupaten Madiun. Data sekundair diperoleh dari Kantor Desa Kresek berupa peta lokasi Desa Kresek, jumlah penduduk Desa Kresek, matapencaharian penduduk, pendidikan, gambar wana wisata Grape, data komunitas yang telah berpartisipasi di tempat wana wisata Grape, data fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah maupun KPH Madiun., serta data komunitas yang akan diberi motivasi kerja.

Data primer yang telah terkumpul berupa angket yang telah terisi dan catatan hasil wawancara serta data hasil observasi, dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendapatkan hasil yang akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Wana Wisata Grape adalah penjaga parkir mobil/sepeda motor dan Toilet, menjual makanan di warung yang tempatnya ada yang di dalam lokasi wana wisata Grape dan ada yang di luar wana wisata Grape. Kegiatan jaga parkir mobil/sepeda motor dan toilet berada di dalam lokasi wana wisata Grape. Pekerjaan ini

sesuai dengan banyaknya pengunjung hanya dilakukan pada hari Sabtu dan minggu serta hari besar nasional.

Jumlah masyarakat sekitar yang berpartisipasi di wana wisata Grape dikelola menjadi anggota paguyuban, yang jumlahnya sudah tertentu. Penjaga parkir sebanyak 11 orang, penjual makanan di warung baik di dalam lokasi maupun di luar lokasi yang warungnya permanen sejumlah 14 orang.

Adapun keuntungan dari penjaga parkir mobil/sepeda /toilet sebulan hanya mendapatkan Rp. 1. 920.000 dibagi 11 (sebelas orang) sama dengan Rp 175.000 per orang (8 kali datang) per bulan. Orang-orang yang berjualan di dalam lokasi wana wisata Grape sebanyak 11 orang rata-rata per bulan mendapatkan keuntungan rata-rata sehari Rp. 200.000. Dalam satu minggu mendapatkan Rp 400.000 (Sabtu, Minggu), dan selama sebulan mendapatkan rata-rata Rp. 1.600.000.

Pendapatan berjualan makanan di warung yang berada di luar (depan) lokasi Wana Wisata Grape belum termasuk modal, masing-masing sudah dipotong pajak Rp 1.000.000 per bulan dan pemberian upah tenaga kerja yang membantu, Bu Pami memperoleh pendapatan per bulan 79.600.000, Bu Bambang Rp 36.300.000, dan Bu Sitam mendapatkan Rp 34. 200.000. Setelah dikurangi modal, maka pendapatannya masing-masing menjadi sebagai berikut: Pendapatan Bu Pami sebulan Rp 39.800.000, pendapatan B Bambang Rp 18.150.000 dan pendapatan bu Sitam Rp 17.100.000 sebulan.

Masyarakat sekitar Wana Wisata Grape yang hadir untuk diberi motivasi kerja sebanyak 24 orang, mereka sangat antusias sekali, mereka senang, punya harapan besar untuk ikut berjualan di lokasi Wana Wisata Grape. Namun pada umumnya mereka belum mempunyai pengalaman keterampilan untuk siap berjualan. Selain itu mereka juga masih perlu modal uang untuk bekerja bergabung di lokasi Wana Wisata Grape.

Masyarakat sekitar Wana Wisata Grape yang telah diberi motivasi kerja tidak bisa bergabung berjualan di lokasi Wana Wisata Grape, karena orang-orang yang sudah berjualan di Wana Wisata Grape telah membentuk suatu paguyuban. Mereka tidak mau ditambah anggota baru agar mereka tidak tersaingi yang menurut mereka akan mengurangi pendapatannya.

Sampai sekarang kalau mau bergabung berjualan di Wana Wisata Grape tidak bisa, walaupun sesama masyarakat sekitar Wana Wisata Grape, karena adanya paguyuban dari orang-orang yang berjualan sejak lama, tidak mau ditambahi anggota lagi.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta karuniaNya, sehingga penulis diberi kesehatan dan masih mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan laporan penelitian ini.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materiil sampai seselainya penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Direktur Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, yang telah mengikutkan dan menerima usulan penelitian yang diselenggarakan oleh Dikti tahun 2014
2. Kepala Lembaga Pusat Penelitian (LPPM) Universitas Terbuka yang telah menginformasikan penelitian yang diselenggarakan oleh Dikti tahun 2014
3. Kepala UPBJJ-UT Surabaya, Prof Dr. Rusijono, M.Pd, yang telah memberikan ijin penelitian dan membuat surat ijin untuk mendapatkan rekomendasi penelitian dari instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Bapak/ibu warga Desa Kresek yang bertempat tinggal sekitar Wana Wisata Grape, yang telah membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dari kami, dan bersedia berkumpul untuk diberi motivasi kerja agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wisata Grape.
5. Rekan-rekan kerja di UPBJJ-UT Surabaya yang banyak memberi masukan dan saran, sehingga laporan penelitian ini dapat tersusun dengan baik.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan penelitian ini. Akhirnya penulis berharap agar laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam rangka mencari solusi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Wana Wisata Grape Kabupaten Madiun.

Surabaya, 2014
Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR PETA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Pengembangan Pariwisata	6
2.2. Pendapatan	7
BAB.III. METODOLOGI PENELITIAN	9
3.1. Lokasi Penelitian	9
3.2. Model Penelitian	9
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	9
3.4. Tehnik Pengumpulan Data	10
3.5. Analisa Data	10
3.6. Langkah-langkah Penelitian	10
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	13
4.1. Hasil Penelitian	13
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	13
4.1.2. Partisipasi Komunitas Sekitar dalam Pengembangan Wana Wisata Grape	19
4.1.3. Besarnya Keuntungan dari Partisipasi Komunitas Sekitar yang Telah Dilaksanakan dalam Pengembangan Wana Wisata Grape	20
4.1.4. Motivasi Kerja	22
4.2. Pembahasan	24
4.2.1. Partisipasi Masyarakat Sekitar Wana Wisata Grape	24
4.2.2. Keuntungan Masyarakat Sekitar Wana Wisata Grape	25
4.2.3. Hasil Motivasi Kerja	28
BAB. V. KESIMPULAN DAN SARAN	30
5.1. Kesimpulan	30
5.2. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas tanah Desa Kresek	16
Tabel 2. Jumlah penduduk Desa Kresek berdasarkan umur tahun 2012	17
Tabel 3. Mata pencaharian penduduk Desa Kresek tahun 2012	18
Tabel 4. Tingkat pendidikan penduduk Desa Kresek tahun 2012	19
Tabel 5. Nama-nama pemilik warung makan di Wana Wisata Grape	19
Tabel 6. Nama-nama petugas parkir sepeda motor/mobil dan penjaga toilet	20
Tabel 7. Jumlah tenaga kerja yang membantu berjualan di warung makan Wana Wisata Grape	21
Tabel 8. Jumlah pengunjung warung B Pami, B Bambang dan B Sitam	22
Tabel 9. Data Warga Desa Kresek yang hadir pada pertemuan motivasi kerja	22

DAFTAR PETA

	Halaman
Peta 1. Peta administrasi Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun	14
Peta 2. Peta Desa Kresek Kecamatan Wungu	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar lokasi Wana Wisata Grape

Halaman
16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Motivasi perjalanan wisata merupakan hal yang wajar dalam kehidupan, sehingga pariwisata bukanlah sesuatu yang mewah, akan tetapi suatu kebutuhan hidup bagi perorangan maupun masyarakat. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan daya tarik tempat-tempat wisata agar menguntungkan masyarakat sekitar maupun daerah setempat.

Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas hidup, maka dalam perkembangannya kebutuhan rekreasi ini telah banyak mengalami perubahan orientasi. Masyarakat yang semakin peduli terhadap masalah-masalah kerusakan lingkungan dan hancurnya tatanan kehidupan masyarakat tradisional, berusaha keras mencegah dan menanggulangi dengan berbagai cara antara lain meningkatkan pendidikan lingkungan hidup yang dimulai dari anak-anak sekolah usia dini, gerakan gogreen dengan penanaman sejuta pohon maupun penanaman pohon-pohon di tepi jalan serta penanaman areal kosong. Hal ini dimaksudkan agar keadaan alam masa yang akan datang kembali subur, hijau, sejuk dan nyaman. .

Berdasarkan Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, dalam penjelasan umum disebutkan bahwa sumber daya alam dan modal yang terkandung dalam bumi Indonesia perlu dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong, membangun daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia, serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antarbangsa.

Selanjutnya ditegaskan dalam pasal 5 huruf e pada Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tersebut bahwa masyarakat setempat adalah masyarakat yang bertempat tinggal di dalam wilayah destinasi pariwisata dan diprioritaskan untuk mendapatkan manfaat dari penyelenggaraan kegiatan pariwisata di tempat tersebut. Bunyi pasal 5 tersebut juga memberi dasar bahwa masyarakat mempunyai kesempatan yang bagus dalam meraih keuntungan. Direktorat Pariwisata tahun 1988 membedakan jenis-jenis pariwisata yaitu 1) pariwisata untuk rekreasi 2) pariwisata kebudayaan 3) pariwisata olah raga 4) pariwisata untuk urusan usaha dan 5) pariwisata untuk tujuan konferensi.

Adapun Pariwisata Wana Wisata Grape merupakan pariwisata untuk rekreasi, karena secara alami terdapat sungai yang airnya jernih, dingin, bersih dari pegunungan mengalir diantara batu-batuan dipergunakan untuk bermain anak-anak maupun untuk

mandi anak-anak. Selain itu juga berbagai jenis pohon tinggi yang rindang menyejukkan suasana.

Selanjutnya disebutkan peran serta masyarakat dalam pariwisata dapat diwujudkan melalui dukungan kebijaksanaan, penyediaan produk, wisata yang bersaing dalam mutu dan pelayanan, menciptakan opini publik yang menunjang serta melaksanakan 7 (tujuh) K yakni keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramah-tamahan dan kenangan yang disebabkan karena akomodasi yang nyaman, makanan khas daerah yang lezat, budaya yang mempesona dan cinderamata yang mungil.

Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan koordinasi yang mantap antara instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata di berbagai tingkat. Koordinasi di tingkat pelaksanaan merupakan modal utama suksesnya pembangunan pariwisata. Pemerintah dapat mengambil manfaat ganda dari pembangunan tersebut, seperti untuk meningkatkan arus informasi, arus lalu lintas ekonomi, arus mobilitasi manusia antara daerah dan sebagainya, yang dapat meningkatkan kesempatan berusaha dan bekerja masyarakat (Suwantoro, 2004).

Keindahan tempat wisata yang menguntungkan bagi masyarakat sekitar pada umumnya, namun masih banyak tempat-tempat wisata yang kurang menguntungkan bagi masyarakat sekitar, karena masyarakat sekitar belum tahu dan belum sadar serta belum termotivasi akan manfaatnya sebagai tempat mendapatkan penghasilan, termasuk masyarakat sekitar wisata di Kabupaten Madiun.

Ada beberapa obyek wisata di Kabupaten Madiun antara lain Waduk Widas, Taman Umbul, Wana Wisata Grape, bendungan bening, Saradan Dam, Air terjun Seweru, Monumen Kresek, Wisata hutan Segulung serta Warisan budaya Nglambangan. Obyek wisata Umbul di Kec. Dolopo saat ini sedang direnovasi agar jumlah pengunjungnya meningkat. Adapun renovasinya berupa perbaikan pagar keliling, water boom, sangkar hewan, kios dan lampu.

Salah satu dari obyek wisata Kabupaten Madiun yang akan dijadikan obyek penelitian adalah Wana Wisata Grape, yang terletak di lereng Gunung Wilis, pada ketinggian 1.000 meter di atas permukaan air laut, tepatnya di Desa Kresek Kecamatan Wungu. Lokasinya terletak di kawasan hutan Badan Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Brumbun, Resort Pemangkuan hutan (RPH) Kresek, Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Madiun, dengan luas mencapai 0,4 hektare.

Masyarakat Madiun yang berdomisili di sekitar obyek Wana Wisata Grape sebagian besar mata pencahariannya bercocok tanam. Masyarakat yang dimaksudkan

dalam penelitian ini adalah komunitas. Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak <http://djepok.blogspot.com/2011/09/arti-komunitas.html>.

Mereka ada yang mempunyai lahan pertanian, ada yang tidak mempunyai lahan pertanian. Pada umumnya mereka bekerja menggarap sawah sebagai buruh tani, kurang termotivasi untuk bekerja disekitar wana wisata Grape yang mestinya dapat menambah penghasilannya.

Ada beberapa hasil penelitian tentang pengembangan wisata berbasis komunitas, misalnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Budianto (2000) menyatakan bahwa peranan pemerintah daerah masih sangat dominan. Kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan lebih banyak ditentukan dari atas (*top down*), dan masyarakat hanyalah sebagai penerima hasil-hasil pembangunan, serta tidak memberi peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Jadi partisipasi masyarakat rendah terutama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.. Sedangkan dalam proses pemeliharaan hasil-hasil pembangunan pariwisata, partisipasi masyarakat sudah cukup tinggi. Hampir sama dengan hasil penelitian dari Sianturi (2004) menyatakan bahwa manfaat pengembangan wana wisata bagi masyarakat memperoleh skor yang terendah. Hal ini dipengaruhi oleh jenis kelamin, tingkat pendapatan dan tingkat lama tinggal. Hasil dari dua peneliti tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi komunitas (masyarakat) sekitar dalam pengembangan wana wisata masih rendah, perlu ditingkatkan.

Pengelolaan pengembangan Wana Wisata Grape dilakukan oleh Pemerintah kabupaten Madiun bekerja sama dengan KPH Madiun cukup baik, disediakan beberapa fasilitas berupa tempat parkir, masjid, toilet, warung dan kios-kios untuk berjualan. Namun sampai sekarang kurang dimanfaatkan untuk usaha secara maksimal oleh masyarakat sekitar.

Selain memberikan beberapa fasilitas di Wana Wisata Grape untuk menambah pendapatan masyarakat sekitar, pemerintah Kabupaten Madiun juga telah memberikan beberapa pelatihan kepada masyarakat sekitar antara lain cara membuat kripik singkong, membuat kripik dari garut yang bisa tahan lama sebagai oleh-oleh para wisatawan, juga memberikan pelatihan cara memasak rawon, soto, nasi pecel dan lain-lain serta cara mengemas dan menyajikannya. Namun setelah diberi pelatihan tersebut juga kurang mendapat respon dari masyarakat sekitar.

Walaupun sudah diberi pelatihan berbagai cara memasak dan sekaligus cara penyajiannya, pemerintah juga memberikan sedikit bantuan modal berupa pinjaman lunak

melalui koperasi. Namun usaha masyarakat sekitar kurang maju sehingga pengembalian modal juga kurang lancar.

Kurang maksimalnya partisipasi masyarakat sekitar dalam pengembangan wana wisata Grape berbasis komunitas, terbukti statisnya jumlah orang-orang yang berjualan sejak dulu sampai sekarang hanya tertentu merupakan orang-orang lama, tidak bertambah.

Kurangnya semangat kerja masyarakat sekitar, sifat menerima ing pandum dalam kehidupan dan monoton mengandalkan hasil pertanian, tidak ingin maju, perlu diadakan pertemuan warga sekitar Wana Wisata Grape dengan dinas terkait untuk diberi motivasi kerja. Hal ini dimaksudkan agar kehidupan mereka termotivasi bekerja selain bertani, memperoleh tambahan wawasan dan pendapatan, bisa lebih maju sesuai dengan perkembangan jaman sekarang.

Dengan motivasi kerja masyarakat sekitar oleh dinas terkait, diharapkan dapat membuat daya tarik pengunjung wana wisata Grape kabupaten Madiun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja partisipasi komunitas sekitar yang telah dilakukan dalam pengembangan wana wisata Grape?
2. Berapa besar keuntungan dari partisipasi komunitas sekitar yang telah dilakukan dalam pengembangan wana wisata Grape?
3. Apakah setelah pemberian motivasi kerja kepada komunitas sekitar akan menambah partisipasinya terhadap pengembangan wana wisata Grape?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan partisipasi komunitas sekitar yang telah dilakukan dalam pengembangan wana wisata Grape
2. Mengetahui besarnya keuntungan dari partisipasi komunitas sekitar yang telah dilakukan dalam pengembangan wana wisata Grape
3. Memberi motivasi kerja yang berkaitan dengan kesadaran komunitas dalam pengembangan wana wisata Grape

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Memberi masukan kepada Pemerintah Kabupaten Madiun dan KPH Madiun dalam mengikutsertakan komunitas sekitar dalam pengembangan Wana Wisata Grape
2. Memberikan motivasi kerja komunitas sekitar dalam meningkatkan pendapatan selain bertani
3. Memberikan ilmu pengetahuan bagi peneliti lain yang tertarik dalam penelitian pengembangan wisata alam wana wisata Grape.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan Pariwisata

Oko A. Yoeti, 1996 meninjau secara etymologi berasal dari dua suku kata pari dan wisata. Pari, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar. Wisata, berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "travel" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu, kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain.

E. Guyer Freuler dalam Oka A Yoeti, 1996 juga memberi batasan "Pariwisata" merupakan phenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan.

Dari beberapa definisi tentang pariwisata tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi dan mendapatkan fasilitas yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Menurut Soewarno Darsoprayitno, 2002 Agar tempat wisata itu banyak diminati orang/dikunjungi, perlu adanya daya tarik wisata. Ada tiga macam daya tarik wisata yaitu tata alam, masyarakat, hasil binaan. Dari ketiganya bisa dikembangkan menjadi daya tarik minat khusus, misalnya panjat tebing, arung jeram, menyelam, terbang layang.

Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha terkoordinasi untuk menarik wisatawan dan menjadikan semua sarana dan prasarana, baik berupa barang atau jasa, dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan (Musaneff, 1995). Segala kegiatan pengembangan pariwisata mencakup berbagai segi yang sangat luas yang menyangkut berbagai segi kehidupan masyarakat mulai dari angkutan, akomodasi, makan dan minuman, cenderamata dan pelayanan (service).

Otto Soemarwoto (1993) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan kegiatan kompleks, menyangkut wisatawan, kegiatan, sarana prasarana, obyek dan daya tarik, fasilitas, penunjang, sarana lingkungan dan sebagainya. Oleh sebab itu, demi penegmbangannya harus memperhatikan terbinanya mutu lingkungan. Tata letak peruntukan perlu dilakukan untuk menghindari benturan antara kepentingan pariwisata dengan kepentingan pencagaran. Melalui zonasi yang baik, keanekaragaman dapat terpelihara, sehingga wisatawan atau pengunjung dapat memilih rekreasi yang baik.

Dengan demikian, bahwa pengembangan pariwisata didalamnya terdapat kegiatan atau usaha yang terkoordinasi untuk mengatur sesuatu yang belum ada serta memajukan atau memperbaiki bahkan meningkatkan sesuatu yang belum ada serta memajukan atau memperbaiki bahkan meningkatkan sesuatu yang telah ada yang mencakup segi kemasyarakatan dengan memperhatikan mutu lingkungannya.

Di lain pihak, A. Metheison dan G. Wall yang dikutip Marpaung, 2001 menyatakan bahwa karakter suatu kawasan wisata dan penghuninya akan mempengaruhi kapasitas pengembangan pelayanan wisata dan akan berdampak terhadap kawasan atau komponen lingkungan yang berada disekitarnya, seperti pada komponen a) karakter dan sifat lingkungan alam, b) struktur pembangunan dan perkembangan ekonomi, c) struktur sosial budaya, d) struktur politik dan instansi dan e) tingkat pengembangan dan perencanaan pariwisata.

2.2 Pendapatan

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Selanjutnya pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor.

Pendapatan Perseorangan (PI) Pendapatan perseorangan (*Personal Income*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Pendapatan perseorangan juga menghitung pembayaran transfer (*transfer payment*). *Transfer payment* adalah penerimaan-penerimaan yang bukan merupakan balas jasa produksi tahun ini, melainkan diambil dari sebagian pendapatan nasional tahun lalu, contoh pembayaran dana pensiunan, tunjangan sosial bagi para pengangguran, bekas pejuang, bunga utang pemerintah, dan sebagainya. Untuk mendapatkan jumlah pendapatan perseorangan, NNI harus dikurangi dengan pajak laba perusahaan (pajak yang dibayar setiap badan usaha kepada pemerintah), laba yang tidak dibagi (sejumlah laba yang tetap ditahan di dalam perusahaan untuk beberapa tujuan tertentu misalnya keperluan perluasan perusahaan), dan iuran pensiun

(iuran yang dikumpulkan oleh setiap tenaga kerja dan setiap perusahaan dengan maksud untuk dibayarkan kembali setelah tenaga kerja tersebut tidak lagi bekerja.bekerja).

Pendapat lain bahwa pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan untung atau malah merugi.<http://carapedia.com/pengertian-definisi-pendapatan-info2172.html>

Dari beberapa definisi tentang pendapatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah uang yang diterima sebagai hasil kegiatan seseorang maupun perusahaan. Dalam penelitian ini adalah hasil berupa uang yang diterima perorangan dari masyarakat sekitar wana wisata Grape karena melakukan kegiatan usaha.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lokasi pariwisata "Wana Wisata Grape", dan sekitarnya terhadap masyarakat yang sudah beraktifitas di lokasi tersebut maupun yang belum beraktifitas dalam meningkatkan pendapatannya. Secara administratif, lokasi ini berada di Desa Kresek Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

3.2 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analisis kualitatif, dimana peneliti menggambarkan fenomena pengembangan wana wisata Grape berupa kegiatan masyarakat, kegiatan pemerintah Kabupaten Madiun, KPH Madiun, kegiatan masyarakat yang akan diberi motivasi kerja untuk meningkatkan pendapatan selain bertani. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah survei yaitu pengambilan sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1995).

Untuk melengkapi data digunakan pedoman wawancara dan observasi. Penelitian ini menggali informasi tentang partisipasi komunitas yang telah dilakukan dalam mengembangkan wana wisata Grape. Kemudian peneliti memberi motivasi kepada komunitas sekitar agar berperan aktif dalam pengembangan wisata alam tersebut dan masyarakat sekitar dapat menambah pendapatannya selain bertani.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penduduk sekitar wana wisata Grape yang pekerjaannya di tempat wisata tersebut sekitar 50 orang yang terdiri dari 20 orang yang telah bekerja di lokasi wana wisata Grape, dan 30 orang adalah komunitas yang belum ikut berpartisipasi, yang nanti akan diberi motivasi kerja oleh peneliti bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat dan KPH Madiun dalam mengembangkan wana wisata Grape.

Adapun Sampel penelitian adalah semua penduduk sekitar wana wisata yang bekerja di tempat wisata sejumlah 50 orang dengan rincian 20 orang yang telah bekerja di lokasi Wana wisata Grape, sedangkan 30 orang adalah komunitas yang belum termotivasi untuk berpartisipasi, yang nanti akan diberi motivasi kerja oleh peneliti bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat dan KPH Kabupaten Madiun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner dan hasil wawancara serta hasil observasi kegiatan masyarakat di lokasi maupun di sekitar tempat wisata wana wisata Grape.

Data sekundair diperoleh dari Kantor Desa Kresek berupa peta lokasi Desa Kresek, jumlah penduduk Desa Kresek, matapencaharian penduduk, pendidikan, gambar wana wisata Grape, data komunitas yang telah berpartisipasi di tempat wana wisata Grape, data fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah maupun KPH Madiun., serta data komunitas yang akan diberi motivasi kerja.

3.5 Analisis Data

Data primer yang telah terkumpul berupa angket yang telah terisi dan catatan hasil wawancara serta data hasil observasi, akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Pengisian data yang belum benar walaupun sudah dipandu, akan diulang lagi pengisiannya sampai benar. Demikian juga apabila terjadi kurang lengkapnya wawancara dan observasi dari responden, peneliti kembali ke lapangan mencari responden yang masih diperlukan keterangannya.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini berkoordinasi dengan Perhutani Kanwil Surabaya, Perhutani KPH Madiun, Bupati Madiun c/q Kepala Bakesbang dan Poldagri Kabupaten Madiun, serta Kepala Desa Kresek Kecamatan Wungu.

Setelah pengurusan surat rekomendasi penelitian selesai, peneliti mengadakan survai lapangan ke Wana wisata Grape dan masyarakat sekitar untuk mendapatkan informssi awal secara umum tentang kegiatan masyarakat sekitar wana wisata Grape. Kemudian secara bertahap peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

Tahap pertama, peneliti berkoordinasi dengan Kepala Desa Kresek dan beberapa perangkatnya untuk mendata dan mengundang warga sekitar yang belum beraktifitas dalam meningkatkan pengembangan wana wisata Grape sebanyak 30 orang. Kemudian menentukan hari dan waktu mengadakan pertemuan untuk diberi motivasi kerja. Selain itu juga minta data nama-nama masyarakat sekitar yang telah mempunyai kegiatan di sekitar lokasi wana wisata Grape.

Tahap kedua, peneliti mengunjungi lokasi wana wisata Grape untuk melihat kegiatan apa saja yang dikerjakan oleh masyarakat sekitar di lokasi tersebut sesuai dengan nama-nama yang didata oleh petugas kantor desa Kresek.

Tahap ketiga, mengadakan pertemuan dengan warga desa Kresek yang belum berpartisipasi dalam pengembangan wana wisata Grape. Pada waktu itu peneliti memberikan motivasi kerja dibantu oleh ibu Kepala Desa serta perangkat desa. Setelah mengikuti pengarahan, warga desa yang hadir dipandu mengisi angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan diperlukan oleh peneliti.

Tahap keempat, mengumpulkan data dan mengolah data penelitian untuk dijadikan laporan, serta mempresentasikan laporan sampai menjadi laporan penelitian yang siap dikirim.

Dari beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk membuat laporan penelitian, maka dapat diagendakan beberapa data yang diperlukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian antara lain:

No	Tujuan Penelitian	Jenis data yang diperlukan	Tempat memperoleh data	Tehnik pengumpulan data
1	Mendeskripsikan partisipasi komunitas sekitar yang telah dilakukan dalam pengembangan wana wisata Grape	- Data jumlah orang yang berjualan makanan di lokasi wana wisata Grape dan sekitarnya - Data Jumlah orang yang jaga parkir di lokasi Wana wisata Grape	Di dalam dan di luar lokasi wana wisata Grape	Wawancara dengan orang-orang yang berjualan dan yang jaga parkir
2	Mengetahui besarnya keuntungan dari partisipasi komunitas sekitar yang telah dilakukan dalam pengembangan wana wisata Grape	Data jmlah tenaga kerja yang membantu berjualan	Di dalam lokasi wana wisata Grape	Wawancara dengan orang yang berjualan dan yang jaga parkir
3	Memberi motivasi kerja yang berkaitan dengan kesadaran komunitas dalam pengembangan wana wisata	Data warga sekitar wana wisata Grape yang diberi motivasi kerja	Di tempat pertemuan warga waktu diberi motivasi kerja	Memberi pengarahan agar termotivasi kerja dalam

	Grape			pengembangan wana wisata Grape untuk memperoleh pendapatan
--	-------	--	--	---

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

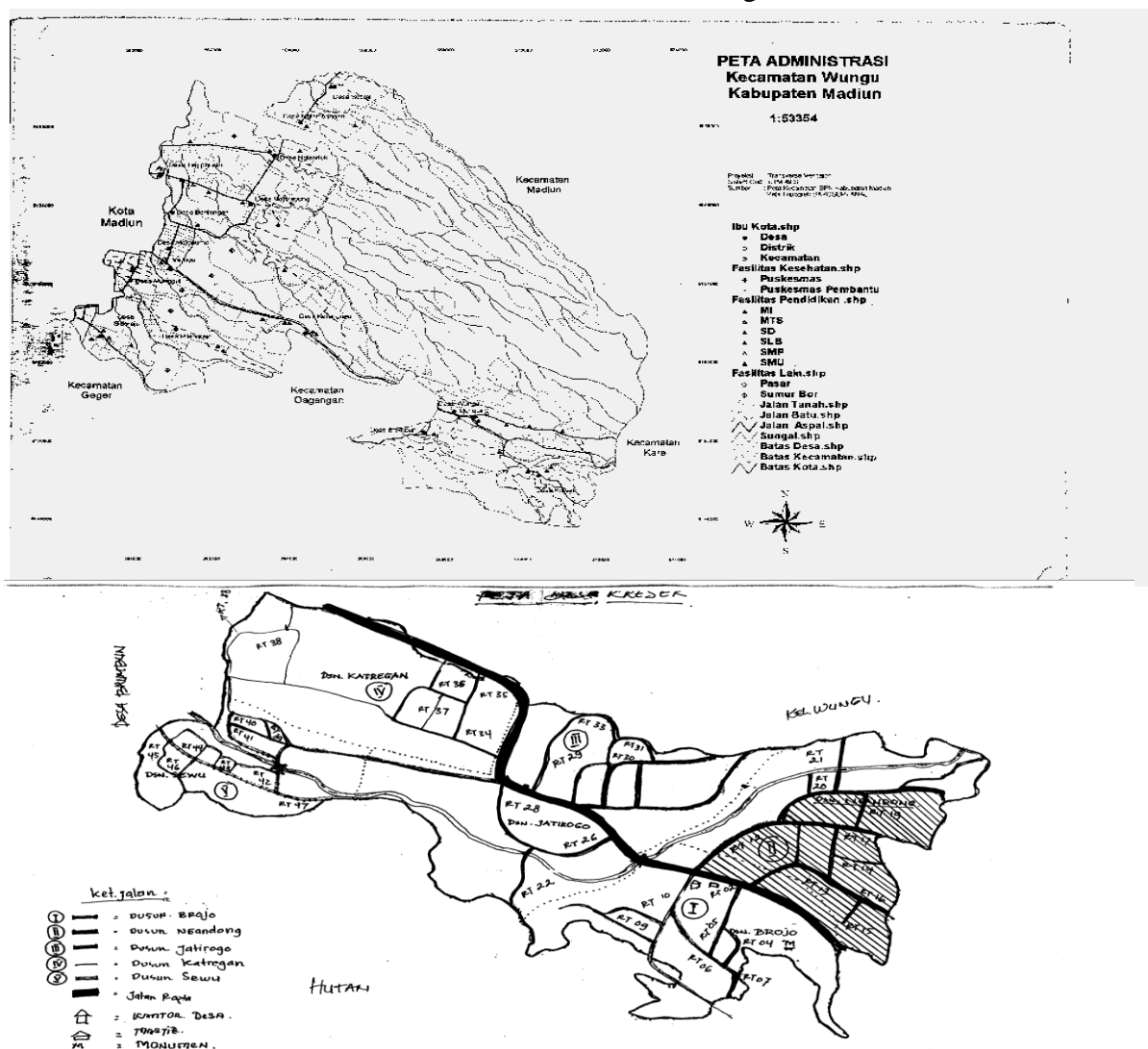
4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wana wisata Grape terletak di Dusun Ngandong Desa Kresek Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Secara administratif desa ini berbatasan sebelah utara Kelurahan Kuwiran Kecamatan Wungu, sebelah selatan Desa Bodag Kecamatan Kare, sebelah timur Desa Bolo Kecamatan Kare dan sebelah barat Desa Brumbun Kecamatan Wungu. Daya tarik Wana Wisata Grape adalah menyuguhkan panorama hutan rimba yang masih alami dan kesejukan alam yang khas. Untuk menuju lokasi Grape, dari pusat kota Madiun memerlukan kurang lebih satu jam dengan jarak tempuh sekitar 30 km.

Wana Wisata Grape sering menjadi tujuan wisata bagi keluarga, anak-anak sekolah. Dapat dilihat pada peta berikut:

Peta 1
Desa Kresek Kecamatan Wungu



Gambar: 1
Wana Wisata Grape



Sumber: Foto Wana Wisata Grape

Luas Desa Kresek 421 ha dipergunakan untuk pemukiman, persawahan, perkebunan, kuburan, pekarangan, taman, perkantoran dan prasarana umum lainnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Luas tanah Desa Kresek

No	Penggunaan tanah	Luas per ha
1	Pemukiman	125,42
2	Persawahan	202
3	Perkebunan	1,765
4	Kuburan	3
5	Pekarangan	52,64
6	Taman	4
7	Perkantoran	1
8	Prasarana umum lainnya	31,175
	Total luas	421

Sumber : Kantor Desa Kresek 2012

Dari data luas tanah tersebut, penggunaan tanah paling luas adalah untuk persawahan, sedangkan paling kecil untuk perkantoran. Dari luas tanah yang paling luas untuk persawahan, maka matapencaharian penduduk Desa Kresek dapat disimpulkan bahwa sebagian besar adalah bertani.

Adapun luas persawahan, terdiri dari sawah irigasi teknis seluas 101,1 ha, sawah irigasi setengah teknis 67,3 ha dan sawah tadah hujan 33,6 ha. Sawah irigasi teknis paling luas, jadi hasil pertanian yang diandalkan adalah padi. Selain menghasilkan padi, jenis tanaman pangan lainnya adalah jagung, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar.

Daerah ini juga cocok untuk tanaman buah-buahan yaitu apokat, mangga, rambutan, durian, pisang dan nangka. Sedangkan tanaman perkebunan menghasilkan coklat dan jambu mete saja.

Desa Kresek mempunyai jumlah penduduk 5.306 orang terdiri dari 2620 laki-laki dan 2686 perempuan, 1698 KK. Adapun rinciannya berdasarkan umur sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Desa Kresek Berdasarkan Umur tahun 2012

No	Umur	Jumlah
1	< 1 Tahun	-
2	1-5	272
3	6-10	295
4	11-15	322
5	16-20	348
6	21-25	363
7	26-30	360
8	31-35	356
9	36-40	354
10	41-45	353
11	46-50	350
12	51-55	286
13	56-60	328
14	61-65	310
15	66-70	310
16	71-75	306
17	> 75	100
18	Total	5.306

Sumber: Kantor Desa Kresek 2012

Dari data jumlah penduduk Desa Kresek tahun 2012 dapat dikelompokkan usia anak-anak sampai umur 15 tahun sejumlah 889 (17,7%), usia produktif 16-50 tahun sejumlah 2.484 (49,1%), dan umur tidak produktif sejumlah 1640 (33,2%). Dari

pengelompokan umur tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Kresek sebagian besar termasuk kelompok umur produktif.

Selain data jumlah penduduk, penulis juga menyajikan mata pencaharian penduduk Desa Kresek. Data matapencaharian penduduk sangat penting dalam penelitian yang berhubungan dengan pendapatan penduduk karena matapencaharian penduduk akan mencerminkan perlu tidaknya tambahan pendapatan selain matapencaharian pokok sehubungan wilayahnya terdapat obyek pariwisata Wana Wisata Grape.

Tabel 3
Mata pencaharian penduduk Desa Kresek
Tahun 2012

No	Matapencaharian pokok	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	502	485
2	Buruh Tani	293	295
3	Pegawai Negeri Sipil	26	10
4	Pengrajin industri rumah tangga	12	21
5	Pedagang keliling	9	1
6	Peternak	9	0
7	Montir	4	0
8	TNI	2	0
9	Polri	2	0
10	Pensiunan PNS/TNI/Polri	1	0
11	Seniman/Artis	1	0
12	Karyawan perusahaan swasta	5	5

Sumber: Kantor Desa Kresek 2012

Data matapencaharian penduduk Desa Kresek menunjukkan paling banyak adalah petani 502 laki-laki dan 485 perempuan, kemudian buruh tani sebanyak 293 laki-laki dan 295 perempuan. Sedangkan paling sedikit adalah karyawan perusahaan swasta dan pensiunan hanya 1 orang.

Selanjutnya data tingkat pendidikan penduduk Desa Kresek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Tingkat pendidikan penduduk Desa Kresek
Tahun 2012

No	Play group/TK	SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi	Tidak tamat SD	Tidak pernah Sekolah
1	251	1902	1070	648	46	71	264

Sumber: Kantor Desa Kresek 2012

Tingkat pendidikan penduduk Desa Kresek paling banyak tamat SLTP sebanyak 1070 (20 %), paling sedikit lulusan perguruan Tinggi yang terdiri dari Di,D2, D3, S1 dan S2 sebanyak 46 orang. Sedangkan tidak pernah sekolah sebanyak 264 orang.

4.1.2. Partisipasi komunitas sekitar dalam pengembangan Wana Wisata Grape

Berdasarkan hasil pengamatan dan survai dengan menggunakan wawancara kepada pengelola maupun orang-orang sekitar Wana Wisata Grape, dapat diinformasikan bahwa kegiatan yang disediakan dan dilakukan adalah berjualan, parkir sepeda motor dan mobil serta jaga toilet.

Orang-orang yang berjualan di dalam lokasi membuat warung tidak permanen artinya tempat berjualan terbuka, hanya hari Sabtu dan Minggu serta hari besar lainnya mereka berjualan. Barang-barang bawaannya dibawa dari rumah dan dibawa pulang setelah selesai berjualan.

Sedangkan yang di depan lokasi berupa rumah permanen yang berjualan setiap hari dan melayani orang-orang yang datang dari luar kota yang sebagian besar untuk menikmati makan saja, Pada umumnya mereka adalah orang-orang kantor datang berombongan. .

Pemilik warung tidak akan bertambah karena memang tidak boleh menambah oleh kelompok paguyuban.

Adapun nama-nama pemilik warung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Nama-nama pemilik warung di Wana Wisata Grape

No	Nama	Alamat rumah
1	B. Pami	Desa Kresek, RT 20 RW 02
2	P Bambang	Desa Kresek RT 12 RW 02
3	B Sitam	Desa Kresek RT 21 RW 02
4	B Marinem	Desa Kresek RT 20 RW 02
5	B. Sriani	Desa Kresek RT 20 RW 02
6	B. Kabul Narti	Desa Kresek RT 20 RW 02
7	B. Supin	Desa Kresek RT 20 RW 02
8	B. Kotimatin	Desa Kresek RT 20 RW 02
9	P. Komari	Desa Kresek RT 20 RW 02

10	P. Mulyani	Desa Kresek RT 20 RW 02
11	B. Saminem	Desa Kresek RT 20 RW 02
12	B. Sujinah	Desa Kresek RT 20 RW 02
13	B. Ismi	Desa Kresek RT 20 RW 02
14	P. Anton	Desa Kresek RT 20 RW 02

Sumber: data primer

Pemilik warung yang buka setiap hari adalah B Parmi, B Bambang, dan B Sitam. Sedangkan yang lain buka warung hari Sabtu dan minggu serta hari besar. Adapun yang bekerja mengatur parkir Mobil/sepeda motor adalah bapak-bapak yang telah dikoordinir juga sekalian menjaga toilet. Pembayaran parkir mobil sebesar Rp.2000, parkir sepeda motor Rp1000. Parkir mobil hanya pada hari Sabtu dan minggu diperkirakan sebanyak 50-60 mobil, sedang sepeda motor diperkirakan sebanyak 100

Pembayaran toilet ini ditarik sukarela, ada yang mau membayar dan ada yang tidak mau membayar. Nama-nama penjaga parkir mobil/sepeda motor /Toilet berjumlah 11 orang adalah sebagai berikut

Tabel 6
Nama-nama Petugas Parkir dan Toilet

No	Nama	Alamat
1	Ageng Siswoyo	Desa Kresek
2	Narno	idem
3	Lamidi	idem
4	Kusni	idem
5	Kandar	idem
6	Wahyudi	idem
7	Deni	idem
8	Nyono	idem
9	Surat	idem
10	Wardi	idem
11	Kasiman	idem

Sumber: data primer

4.1.3. Besarnya keuntungan dari partisipasi komunitas sekitar yang telah dilakukan dalam pengembangan wana wisata Grape

Mendapatkan data penghasilan setiap bulan dari pemilik warung di Grape agak kesulitan, oleh sebab itu peneliti mencari data dari pajak yang dibayarkan setiap bulan, jumlah rata-

rata pengunjung/pembeli, jumlah tenaga kerja yang membantu setiap warung dan perkiraan harga makanan setiap pembeli.

Pajak setiap tahun menurut informasi dari pengelola Grape bagi warung yang di luar lokasi yaitu Bu Pami, Bu Bambang dan Bu Sitam masing-masing Rp 1 000.000 rupiah.per bulan.

Jumlah tenaga kerja yang membantu pemilik warung bervariasi setiap harinya adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Jumlah tenaga kerja yang membantu berjualan warung makan Wana Wisata Grape

No	Nama	Jumlah tenaga yang membantu berjualan	
		Hari Sabtu minggu dan hari besar	Hari biasa
1	B. Pami	12 orang	5 orang
2	P Bambang	8 orang	2 orang
3	B Sitam	3 orang	1 orang
4	B Marinem	2 orang	1 orang
5	B. Sriani	2 orang	-
6	B. Kabul Narti	2 orang	-
7	B. Supin	2 orang	-
8	B. Kotimatin	2 orang	-
9	P. Komari	2 orang	-
10	P. Mulyani	2 orang	-
11	B. Saminem	2 orang	-
12	B. Sujinah	2 orang	-
13	B. Ismi	2 orang	-
14	P. Anton	2 orang	-

Sumber: Data primer pemilik warung

Dari data tersebut, pemilik warung makan yang jumlah tenaganya pada hari Sabtu, Minggu dan hari besar yang paling banyak adalah Ibu Pami sebanyak 12 orang, B Bambang 8 orang dan paling sedikit warungnya B Sitam sejumlah 3 orang, B Marinem dibantu oleh 2 orang. Sedangkan warung yang lain buka pada hari Sabtu, Minggu dan hari besar hanya dibantu 2 orang saja.

Warung B Pami, B Bambang, B Sitam yang buka setiap hari, pada hari-hari biasa B Pami dibantu 3 orang, B Bambang dibantu 2 orang, B Sitam dibantu 1 orang saja. Selain warungnya 4 orang tersebut, warung yang lain hanya buka hari Sabtu, Minggu dan hari besar, rata-rata dibantu oleh 2 orang saja dari keluarganya sendiri.

Tenaga yang membantu warung makan rata-rata per hari mendapat upah antara Rp 40.000-50.000. Warung B Pami, warung B Bambang dan warung B Sitam pada hari biasa, Sabtu, Minggu berbeda-beda jumlah pengunjungnya. Apabila dirinci akan kelihatan sebagai berikut:

Tabel 8
Jumlah pengunjung warung B Pami, B Bambang dan B Sitam

No	Nama	Hari Biasa	Hari Sabtu	Hari Minggu
1	B. Pami	150 orang	250 orang	400 orang
2	B. Bambang	50 orang	150 orang	250 orang
3	B. Sitam	50 orang	100 orang	250 orang

Sumber: data primer

Pada hari biasa paling banyak pengunjungnya adalah warung B Pami sampai 150 orang, B Bambang dan B Sitam masing-masing 50 orang. Warung Bu Pami dan warung B Bambang pada hari Sabtu masing-masing melayani pembeli kurang lebih 250 orang dan Bu Bambang sekitar 150 orang sedangkan warung Bu Sitam melayani pembeli sekitar 100 orang. Pada hari minggu dan hari besar warung Bu Pami lebih banyak lagi sekitar 400 orang . Sedangkan warung Bu Bambang dan Bu Sitam melayani pembeli lebih sedikit sekitar 250 orang. Berdasarkan informasi dari pengunjung rata-rata harga sekali makan dan minum kurang lebih sekitar Rp. 15.000.00

4.1.4. Motivasi kerja yang berkaitan dengan kesadaran komunitas dalam pengembangan wana wisata

Pada hari minggu tanggal 24 Mei 2014, warga sekitar wana wisata Grape Desa Kresek diundang pertemuan untuk mendapatkan pengarahan motivasi kerja di sekitar wana wisata Grape agar pendapatannya meningkat. Jumlah undangan sesuai dengan perencanaan sejumlah 30 orang, sedangkan yang hadir sejumlah 24 orang

Pertemuan dihadiri oleh Kepala desa dan 2 orang perangkat desa.Kresek. Selanjutnya yang memberi pengarahan adalah Ibu Kepala Desa Kresek dan peneliti. Adapun nama-nama peserta yang diberi pengarahan motivasi kerja adalah sbb:

Tabel 9
Data warga Desa Kresek yang hadir pada pertemuan motivasi kerja
Tanggal 24 Mei 2014

No	Nama	Alamat
1	B Kasri	Dusun Ngandong
2	B Sih Rumianti	Dusun Ngandong
3	B Sumiran	Dusun Ngandong
4	B Marmi	Dusun Ngandong
5	B Nurul	Dusun Ngandong
6	B Mariani	Dusun Ngandong
7	B Partini	Dusun Ngandong
8	B Sariani	Dusun Brojo
9	B Lutfi	Dusun Brojo
10	B Anis	Dusun Brojo
11	B Tutik	Dusun Brojo
12	B Parlan	Dusun Brojo
13	B Tika	Dusun Jatirogo
14	B Suprapti	Dusun Jatirogo
15	B Nur W	Dusun Jatirogo
16	B Sriyati	Dusun Jatirogo
17	B Murtini	Dusun Jatirogo
18	B Mamik	Dusun Jatirogo
19	B Siti Lestari	Dusun Jatirogo
20	B Juminah	Dusun Jatirogo
21	B Tatik	Dusun Jatirogo
22	B Srian	Dusun Ngandong
23	B Triningsih	Dusun Ngandong
24	B Harti	Dusun Ngandong

Sumber: Data Primer

Pada waktu diberi motivasi kerja, semua yang hadir ingin berpartisipasi berjualan sesuai dengan keterampilannya. Mereka menyampaikan usul untuk bekerja di lokasi wana wisata Grape minta diberi pelatihan dan pinjaman modal. Pada tahun 2008, pengelola wana wisata Grape menawarkan kepada warga Desa Kresek untuk berjualan di lokasi sekitar Grape. Namun kurang begitu mendapatkan respon karena waktu itu masih sepi, belum banyak pengunjungnya. Sekarang mereka tertarik karena Grape sudah rame, banyak pengunjungnya, namun mereka sekarang sudah tidak dapat masuk ke lokasi Grape untuk berjualan, karena orang-orang lama membentuk paguyuban, orang lain tidak boleh masuk karena mereka akan merasa tersaingi sehingga takut kalau dagangannya tidak laku.

Selain itu, orang tua yang rekreasi mengajak putra-putrinya ke Wana wisata Grape, kebanyakan membawa bekal makanan sendiri dari rumah yang lebih higienis dan juga menghemat. Mereka datang ke warung membeli sekedar minuman dan pinjam tempat

untuk duduk-duduk lesehan makan-makanan bawaan dari rumahnya. Oleh sebab itu mereka yang telah teroganisir menjadi anggota paguyuban tidak mau kalau ada pendatang baru yang berjualan di lokasi Grape.

Jadi warga lingkungan yang diberi pengarahan berkaitan dengan penelitian ini, tidak berhasil masuk bergabung berjualan di lokasi Grape. Bahkan seandainya titip barang dagangan berupa makanan kue atau barang lainnyapun juga tidak diterima oleh orang-orang yang sudah menjadi anggota paguyuban warung Grape. Mereka ketakutan bersaing dan kekhawatiran terancam hilang pekerjaannya.

Setelah warga yang diberi pengarahan motivasi kerja tersebut mengetahui situasinya seperti itu, kelihatannya warga juga kecewa tidak dapat bergabung dengan orang-orang yang sudah bekerja di lokasi wana wisata Grape.

Sampai sekarang belum ada solusi yang pasti karena menurut kelompok paguyuban para pedagang di lokasi wana wisata Grape, tidak mau kalau ditambah anggota lagi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Partisipasi masyarakat sekitar Wana Wisata Grape

Kegiatan komunitas masyarakat sekitar Wana Wisata Grape yang telah dilakukan adalah berjualan makanan/warung, jaga parkir sepeda/mobil dan jaga toilet. Orang-orang tersebut telah dikoordinir dan menjadi anggota paguyuban di lokasi Grape. Terbentuknya paguyuban ini sejak tahun 2008, waktu itu pengunjung masih sedikit. Sebelum dibentuk paguyuban, masyarakat sekitar sudah ditawarkan siapa yang mau gabung menjadi anggota paguyuban berjualan di lokasi wana wisata Grape. Tetapi warga Kresek kurang menanggapi tawaran itu karena mereka berpikir tidak banyak pengunjung dan seandainya berjualan juga kurang laku.

Setelah terbentuk paguyuban dan situasi wana wisata Grape semakin rame artinya banyak pengunjung, orang-orang yang ditawarkan menjadi anggota paguyuban tersebut ingin berjualan dan bergabung menjadi anggota paguyuban, tetapi anggota-anggotanya tidak mau ditambahi anggota baru. Mereka tidak mau menerima tambahan anggota paguyuban karena khawatir kalau penghasilannya akan berkurang dengan ditambah anggota yang berjualan maupun jaga parkir.

Adapun rincian jumlah masyarakat sekitar yang telah berpartisipasi sebagai penjual makanan /warung sebanyak 14 orang, jaga parkir sepeda motor /mobil sebanyak 11 orang termasuk penjaga toilet 4 orang bekerja secara bergantian.

Oleh sebab itu, orang-orang sekitar wana wisata Grape yang bukan anggota paguyuban sementara ini belum bisa bergabung untuk menciptakan kerja di lokasi wana wisata Grape. Hal ini juga sudah diketahui oleh Kepala Desa Kresek, namun Kepala Desa Kresek tidak bisa bertindak, masih akan dicarikan jalan solusinya.

Berdasarkan pendapat Soewarno Darsoprayitno, 2002 Agar tempat wisata itu banyak diminati orang/dikunjungi, perlu adanya daya tarik wisata. Ada tiga macam daya tarik wisata yaitu tata alam, masyarakat, hasil binaan. Dari ketiganya bisa dikembangkan menjadi daya tarik minat khusus, misalnya panjat tebing, arung jeram, menyelam, terbang layang.

Pendapat tersebut misalnya ditinjau dari masyarakat dan hasil binaan, jelas kurang mendukung karena adanya kelompok masyarakat yang hidupnya tidak mau disaingi dengan orang lain, mereka ketakutan kalau tergeser. Juga tidak akan menghasilkan masyarakat binaan yang akan menghasilkan berbagai keterampilan yang mestinya mempercepat perkembangan wana wisata Grape dan pendapatan masyarakat sekitar

4.2.2. Keuntungan yang diperoleh dari partisipasi masyarakat sekitar Wana Wisata Grape

Keuntungan yang diraih oleh masyarakat sekitar wana wisata Grape, yang usahanya berupa berjualan makanan/warung, parkir sepeda motor/mobil dan jaga toilet adalah sebagai berikut:

Berjualan makanan/warung ada 14 orang, 3 orang berada di pinggir jalan mau masuk ke lokasi Grape, sedang 11 orang berada di lokasi Grape. Warung yang di pinggir jalan berupa rumah permanen buka setiap hari, barang dagangannya tetap di warung tidak dibawa pulang, kalau tutup tinggal ngunci saja. Sedangkan yang 11 orang berada di lokasi Grape berjualan hanya hari Sabtu dan Minggu serta hari besar. Warungnya tidak permanen, berupa gubug atapnya dari alam daun alang-alang. Barang dagangannya dibawa pulang setelah sore/magrib.

Berdasarkan jawaban wawancara, orang-orang yang berjualan di dalam lokasi Grape yang warungnya berupa gubug yang beratapkan daun alang-alang pendapatannya sehari rata-rata hanya 200.000 rupiah sudah dikurangi modal. Makanan yang dijual berupa mi rebus, es teh, teh hangat, es degan, bakso dan kue misalnya heci, wajik, jadah, bakpia, pisang goreng dan heci. Warung ini ditangani sendiri atau dibantu oleh suami/anak/keluarganya.

Warung yang berada di pinggir jalan yaitu warungnya Bu Bambang, Bu Pami dan Bu Sitam. Pendapatannya lebih banyak tetapi susah di ungkap berapa pendapatannya per hari, hanya bisa diungkap melalui jumlah tenaga kerja yang membantu, dan banyaknya orang yang membeli di warungnya. Ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang membantu berjualan, dari 14 warung, yang menggunakan bantuan tenaga kerja pada hari Sabtu, minggu dan hari besar rata-rata 2 orang kecuali B Pami tenaga kerja yang membantu 12 orang, Bu Bambang tenaga kerja yang membantu 8 orang dan B Sitam dibantu oleh 3 orang tenaga kerja. Untuk hari hari biasa selain hari Sabtu, Minggu dan hari besar B Ba Pami dan Bu Bambang dibantu oleh 5 orang sedangkan Bu Sitam dibantu tenaga 2 orang saja.

Masing-masing tenaga kerja yang bekerja di warungnya Bu Bambang, Bu Pami dan Bu Sitam mendapatkan upah sekitar 40-50 ribu rupiah per hari, diterimakan setiap minggu.

Jumlah pembeli di warungnya Bu Pami lebih banyak, pembeli di warungnya Bu Bambang dan Bu Sitam juga berbeda, rata-rata jumlah pembeli dibagi menjadi 3 bagian, hari biasa, hari Sabtu, hari Minggu.

Rata-rata jumlah pembeli di warung Bu Pami, Bu Bambang dan Bu Sitam

No	Nama	Hari Biasa	Hari Sabtu	Hari Minggu
1	B. Pami	150 orang	250 oran	400 oran
2	B. Bambang	50 orang	150 orang	250 orang
3	B. Sitam	50 orang	100 orang	150 orang

Jumlah pembeli paling banyak di warung Bu Pami, Bu Bambang kemudian lebih sedikit pembeli di warungnya Bu Sitam.

Berdasarkan rata-rata jumlah pembeli dari masing-masing pemilik warung tersebut, dapat dihitung perkiraan pendapatannya dikalikan Rp15.000 sebagai berikut:

No	Nama	Hari Biasa	Hari Sabtu	Hari Minggu
1	B. Pami	Rp.2.250.000	Rp 3.750.000	Rp.6.000.000
2	B. Bambang	Rp 750.000	Rp 2.250.000	Rp.3.750.000
3	B. Sitam	Rp 750.000	Rp 1.500.000	Rp 3.750.000

Dalam satu minggu mendapatkan penghasilan dihitung hari biasa Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat (5 hari) ditambah penghasilan hari Sabtu dan hari minggu. Apabila dihitung penghasilan setiap minggu sebagai berikut:

No	Nama	Hari biasa (5 hari)	Hari Sabtu	Hari Minggu	Jumlah
1	B. Pami	Rp 11.250.000	Rp 3.750.000	Rp.6.000.000	Rp. 21.000.000
2	B. Bambang	Rp 3.750.000	Rp 2.250.000	Rp.3.750.000	Rp. 9.750.000
3	B. Sitam	Rp 3.750.000	Rp.1.500.000	Rp 3.750.000	Rp. 9.000.00

Dalam satu minggu, pendapatan Bu Pami sebanyak Rp.21.000.000, Bu Bambang mendapatkan Rp. 9. 750.000 dan Bu Sitam memperoleh pendapatan Rp. 9.000.000. Apabila dihitung selama satu bulan dihitung 4 minggu, akan memperoleh pendapatan lebih banyak lagi masing-masing jumlah pendapatan seminggu dikalikan 4, rinciannya sebagai berikut:

No	Nama	Pendapatan 1 minggu	Pendapatan 1 bulan
1	B Pami	Rp. 21.000.000	Rp. 84 000.000
2	B Bambang	Rp. 9.750.000	Rp. 39.300.000
3	B Sitam	Rp. 9.000.00	Rp. 36.000.000

Pendapatan Bu Pami rata-rata satu bulan mencapai Rp. 84.000.000, Bu Bambang mencapai Rp 39.300.000, sedang Bu Sitam mendapatkan 36.000.000. Dari jumlah pendapatan selama satu bulan ini masing-masing dikurangi pajak sebesar Rp 1.000.000 dan uang upah tenaga kerja.

Upah tenaga kerja yang membantu Bu Pami, Bu Bambang dan Bu Sitam dalam satu bulan adalah:

No	Nama	Upah tenaga kerja seminggu	Upah tenaga sebulan
1	B Pami	Rp850.000	Rp. 3.400.000
2	B Bambang	Rp 500.000	Rp. 2.000.000
3	B Sitam	Rp 200.000	Rp. 800.000

Apabila pendapatan selama satu bulan dikurangi pajak Rp1.000.000+upah tenaga kerja yang membantu, merupakan penghasilan kotor selama satu bulan. Penulis tidak bisa menguak modal yang dibelanjakan oleh masing-masing pemilik warung. Oleh sebab itu perhitungan pendapatan yang dapat penulis sajikan adalah pendapatan selama satu bulan sudah dikurangi pajak dan tenaga kerja . Pendapatan ini merupakan pendapatan kotor yang masih harus dikurangi lagi dengan modal. Adapun pendapatan setelah dikurangi pajak dan upah adalah sebagai berikut:

No	Nama	Pajak satu bulan	Upah tenaga	Sisa pendapatan sebulan
1	B Pami	Rp. 1000.000	Rp. 3.400.000	
2	B Bambang	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000	
3	B Sitam	Rp. 1.000.000	Rp. 800.000	

No	Nama	Pendapatan sebulan	Pajak sebulan	Upah tenaga sebulan	Sisa pendapatan sebulan
1	B Pami	Rp. 84 000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 3.400.000	Rp. 79.600.000
2	B Bambang	Rp. 39.300.000	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 36.300.000
3	B Sitam	Rp. 36.000.000	Rp 1.000.000	Rp. 800.000	Rp. 34.200.000

Dari hasil perhitungan pendapatan pemilik warung yang berada di luar lokasi Grape dalam satu bulan yaitu Bu Pami, B Bambang dan B Sitam masing-masing sebesar Rp. 79.000.000, B bambang sebesar Rp 36.300.000 dan B Sitam sebesar Rp 34.200.000. Diperkirakan modal keseluruhan separo dari pendapatan. Oleh sebab itu, apabila dikurang modal, maka penghasilannya sbb:

No	Nama	Pendapatan sebulan	Modal	Pendapatan sebulan
1	B Pami	Rp. 79.600.000	Rp. 39.800.000	Rp. 39.800.000
2	B Bambang	Rp. 36.300.000	Rp. 18.150.000	Rp. 18.150.000
3	B Sitam	Rp. 34.200.000	Rp. 17.100.000	Rp. 17.100.000

Pendapatan Bu Pami sebulan Rp 39.800.000, pendapatan B Bambang Rp 18.150.000 dan pendapatan bu sitam Rp 17.100.000. Sedangkan pemilik warung yang berada di dalam lokasi Grape dan hanya berjualan pada hari Sabtu dan Minggu saja. Pendapatannya rata-rata sehari Rp. 200.000. Dalam satu minggu mendapatkan Rp 400.000, dan selama sebulan mendapatkan rata-rata Rp. 1.600.000.

Pendapatan dari parkir mobil/sepeda motor/toilet dapat dihitung sebagai berikut:
Karcis parkir mobil @ Rp 2000,- sepeda motor @ Rp 1000,-

Hari	Jmlh mobil Rata-rata	Jmlh sepeda motor rata-rata	Toalet	Pendapatan
Sabtu	60 mobil	100 sepeda motor	Rp 20.000	Rp 240.000
Minggu	60 mobil	100 sepeda motor	Rp 20.000	Rp 240.000

Pendapatan dalam satu minggu				Rp 480.000
Pendapatan dalam satu bulan				Rp 1.920.000

Pendapatan selama satu bulan sebanyak Rp 1.920.000 ini dikerjakan oleh 11 orang. Jadi rata-rata per orang mendapatkan penghasilan sebanyak Rp 175.000 (8 kali datang)

4.3.3 Hasil motivasi kerja yang diberikan kepada masyarakat sekitar Wana Wisata Grape

Masyarakat sekitar wana wisata Grape tepatnya yang berdomisili di Desa Kresek Kabupaten Madiun telah mengikuti pertemuan untuk menerima penjelasan tentang bagaimana agar mempunyai semangat kerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan selain bertani. Secara acak mereka dipilih 30 orang namun yang hadir 24 orang, mereka sangat antusias sekali diberi motivasi kerja. Mereka semua setuju untuk bekerja agar mendapatkan penghasilan tambahan. Beberapa orang mengusulkan agar diberi berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk mendapatkan penghasilan tambahan serta sekaligus pinjaman modalnya.

Namun setelah peneliti mencari informasi langsung kepada orang-orang yang berjualan makanan disekitar Wana Wisata Grape, mendapatkan keterangan bahwa semua yang bekerja di sekitar Wana Wisata Grape telah dikoordinir menjadi anggota paguyuban. Hal ini dengan tujuan agar mereka berjualan dengan nyaman, tidak merasa bersaing karena telah diatur jenis makanan yang dijual berbeda-beda dan harganya juga tidak terlalu tinggi agar dapat dijangkau oleh pembelinya.

Jumlah anggota paguyuban dirasa sudah cukup, tidak menambah lagi anggota baru yang mau bergabung menjadi anggota paguyuban. Jadi warga Desa Kresek yang akan bergabung tidak diperbolehkan oleh semua anggota karena sudah kesepakatan tidak menerima anggota baru.

Hal ini yang menjadi masalah bagi warga Desa Kresek, karena wana wisata Grape semakin rame, banyak dikunjungi orang-orang luar kota, namun pemerintah kurang memberi respon mensejahterakan masyarakat sekitar

Kurangnya respon dari pengelola untuk menambah warga yang berjualan di sekitar wana wisata Grape, maka makanan yang dijual kurang menarik dan kurang diminati oleh pengunjung. Sebagian besar orangtua sudah menyiapkan makanan dari rumah yang lebih

higienis. Mereka tinggal beli minuman es degan atau teh hangat di warung dan pinjam tempat untuk menikmati bekal makanan yang dibawa dari rumah setelah anak-anak capek bermain air di sungai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ada beberapa partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Wana Wisata Grape adalah penjaga parkir mobil/sepeda motor dan Toilet, menjual makanan di warung yang tempatnya ada yang di dalam lokasi wana wisata Grape dan ada yang di luar wana wisata Grape. Kegiatan jaga parkir mobil/sepeda motor dan toilet berada di dalam lokasi wana wisata Grape. Pekerjaan ini sesuai dengan banyaknya pengunjung hanya pada hari Sabtu dan minggu serta hari besar nasional.

Jumlah masyarakat sekitar yang berpartisipasi di wana wisata Grape dikelola menjadi anggota paguyuban, yang jumlahnya sudah tertentu. Penjaga parkir sebanyak 11 orang, penjual makanan di warung baik di dalam lokasi maupun di luar lokasi yang warungnya permanen sejumlah 14 orang.

Adapun keuntungan dari penjaga parkir mobil/sepeda /toilet sebulan hanya mendapatkan Rp. 175.000 (8 kali datang). Berjualan yang berada di dalam lokasi wana wisata Grape sebanyak 11 orang rata-rata per bulan mendapatkan Rp. 1.600.000. sudah dipotong modal.

Pendapatan berjualan makanan di warung yang berada di luar lokasi Wana wisata Grape belum termasuk modal, masing-masing sudah dipotong pajak Rp 1.000.000 per bulan dan pemberian upah tenaga kerja yang membantu, Bu Pami memperoleh pendapatan per bulan setelah dikurangi modal adalah 39.800.000, Bu Bambang Rp 18.150.000, dan Bu Sitam mendapatkan Rp 17. 100.000.

Masyarakat sekitar Wana Wisata Grape yang diberi motivasi kerja sangat antusias sekali, mereka senang, punya harapan besar untuk ikut berjualan di lokasi Wana Wisata Grape. Namun pada umumnya mereka belum mempunyai pengalaman keterampilan untuk siap berjualan. Selain itu mereka juga masih perlu modal uang untuk bekerja bergabung di lokasi Wana Wisata Grape.

Masyarakat sekitar Wana Wisata Grape yang telah diberi motivasi kerja tidak bida bergabung berjualan di lokasi Wana Wisata Grape, karena orang-orang yang sudah berjualan di Wana Wisata Grape telah membentuk suatu paguyuban. Mereka tidak mau ditambah anggota baru agar mereka tidak tersaingi yang menurut mereka akan mengurangi pendapatannya.

Sampai sekarang walaupun sesama masyarakat sekitar Wana Wisata Grape, tetapi tidak bisa berjualan di lokasi tersebut

B. Saran

Perlu adanya pembenahan warung secara fisik terutama yang berada di dalam lokasi Wana Wisata Grape, karena sudah banyak yang rusak dan kurang bersih serta kurang menarik perhatian bagi pengunjung. Walaupun warung terbuka artinya selesai berjualan barang-barang dibawa pulang dan tidak ditunggu, namun kalau kelihatan rapi, bersih tentunya pada waktu dipakai terkesan menarik.

Para penjual makanan perlu diberi pelatihan agar makanan yang dijual menarik, higienis dan rapi penyajiannya walaupun makanan yang dijual sederhana.

Adanya tulisan nama warung makanan dan makanan khas apa yang dijual. Bisa tulisan di papan atau pada kain sehingga pengunjung mudah memilih warung mana yang mau dituju. Selain itu orang yang membeli terasa nyaman.

Disediakan tempat makanan khas daerah atau souvenir yang bisa untuk oleh-oleh keluarga yang di rumah atau tetangga.

Menghilangkan rasa egois dan ketakutan kalau bersaing dengan sesama teman berjualan, kita tanamkan bahwa rezeki itu telah diatur oleh yang di atas, agar pengunjung datang lagi sehingga wana wisata Grape semakin rame dan memuaskan pengunjung. Pemerintah daerah atau yang berwenang mengelola tempat wisata sebaiknya memberi kesempatan kepada warga sekitar untuk meraih rezeki agar tercipta kesejahteraan kepada semua masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

<http://djepok.blogspot.com/2011/09/arti-komunitas.html>

<http://www.budpar.go.id/userfiles/file/4636-1365> penjelasan UU tentang
kepariwisataan.net.pdf

<http://Wikipedia.org/wiki/Pariwisata>

Yoeti, Oko A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa. Bandung.

Darsoprayitno, Soewarno. 2002. *Ekologi Pariwisata*. Angkasa . Bandung

Direktorat Jenderal Pariwisata. 1988. *Pariwisata Nusantara Indonesia*.

Mapaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Pariwisata*. Alfabeta. Bandung.

Musanef. 1995. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Gunung Agung.
Jakarta

Sumarwoto, Otto. 1993. *Pengembangan Pariwisata dan Dampak yang
ditimbulkannya*. Andi. Yogyakarta.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.

Singarimbun, Masri. 1995. *Metodologi Penelitian Survei*. PT Pusaka LP3S
Indonesia. Jakarta.

LAMPIRAN

Angket Penelitian

Pengembangan Pariwisata “Wana Wisata Grape” Madiun Berbasis Komunitas dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar

Nama :.....
Alamat :.....
No. HP :.....

Yth. Bpk/ibu Warga Desa Kresek

Mohon bantuannya untuk mengisi angket ini sesuai dengan pertanyaan sebagai berikut:

A. Bagi Bpk/Ibu peserta motivasi peningkatan Wana Wisata Grape.

1. Setelah bpk/ibu mengikuti pertemuan ini, apakah bpk/ibu tertarik mengikuti kegiatan usaha untuk meningkatkan daya tarik wana wisata Grape?

Jawab.....

2. Apabila ya, kira-kira usaha apa yang bpk/ibu lakukan?

a.....

b.....

3. Apa yang masih bpk/ibu perlukan untuk mendukung usaha tersebut?

Jawab.....

.....

4. Apabila bpk/ibu mengikuti usaha tersebut, kira-kira memerlukan modal berapa rupiah?

.....

.....

5. Kapan bpk/ibu akan mengikuti kegiatan ini?

.....

Terimakasih

Bahan wawancara

**Pengembangan Pariwisata “Wana Wisata Grape” Madiun
Berbasis Komunitas dalam Meningkatkan Pendapatan
Masyarakat Sekitar**

Nama :.....

Alamat :.....

Yth. Bpk/ibu Warga Desa Kresek

Mohon bantuannya untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

B. Bagi Bpk/Ibu yang sudah mengikuti kegiatan di Wana Wisata Grape.

1. Kegiatan usaha apa yang bpk/ibu lakukan selama ini di wilayah sekitar wana wisata Grape?
a.....
b.....
2. barang-barang apa saja yang bpk/ibu jual di tempat usaha ini
a.....
b.....
3. Kira-kira memerlukan modal berapa rupiah untuk melakukan kegiatan usaha tersebut?.....
4. Berapa hari bpk/ibu bekerja di lokasi ini dal seminggu?.....
5. Berapa ribu rupiah sewa tempat usaha di lokasi ini...../bulan
6. Dalam 1 (satu) hari kira-kira bpk/ibu mendapatkan keuntungan bersih berapa rupiah?.....
7. Apakah bpk/ibu mempunyai pekerjaan selain bekerja berjualan di tempat wana wisata Grape ini?.....ya/tidak
8. Apabila ya, usaha apa yang bpk/ibu lakukan?
9. Berapa hari bpk/ibu melakukan pekerjaan selain di lokasi Grape?.....
10. Apabila diuangkan/dijual berapa rupiah keuntungannya.....

Terimakasih

Personalia Tenaga Peneliti:

1. Ketua Peneliti

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Drs. LUKIYADI, M.Pd.
N I P : 19560702198103 1 004
Pangkat/Golongan : Penata/ IIIc
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Instansi : UPBJJ-UT Surabaya
Alamat Institusi : Jl. Mulyorejo Kampus C UNAIR Telp. 031-5961861
Alamat Rumah : Desa Dasok, Kec. Pademawu, Pamekasan
Telp 0324-325620, HP: 081931033437/081231252772
Riwayat Pendidikan :
S1. Universitas Madura lulus Tahun 1988
S2 Universitas Negeri Yogyakarta Lulus Tahun 2006
Pengalaman Kerja : 1. 31-3-1981 Guru SPGN Pamekasan (CPNS)
2. 01-10-1982 Guru SPGN Pamekasan (PNS)
3. 01-10-1985 II/b Guru SPGN Pamekasan
4. 01-03-1988 III/a Guru SPGN Pamekasan (Penyesuaian)
5. 01-07-1991 III/a Dosen UT dpk UPBJJ Surabaya
6. 01-04-1995 Asisten Ahli III/b
7. 01-10-1997 Lektor III/c

Karya Akademik yang pernah dihasilkan :

NO	JUDUL KARYA TULIS	PENERBIT
1	Laporan penelitian "Persepsi Siswa Sekolah Menengah Tentang Universitas Terbuka" (Tahun 1999)	FKIP-UT
2	Validitas Nilai Ebtanas dan STTB sebagai Prediktor Prestasi Belajar Siswa pada Jenjang SLTP (dalam Jurnal Kependidikan Dasar Vol.1 Nomor 2 September 2006 hal.136-144)	FKIP-UT
3	Efektivitas Sistem Belajar Jarak Jauh dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (Jurnal Kependidikan "INTERAKSI" Tahun 3 Nomor 3 Juni 2007 hal. 35-44)	FKIP-UNIRA
4	Peningkatan Hasil Belajar dalam Mengidentifikasi Ukuran Pemusatan Melalui Penggunaan Model Tutorial Pemecahan Masalah pada Mahasiswa S1 PGSD Kabupaten Sampang. (Jurnal Penelitian Pendidikan, Vo.16 No.2 Desember 2009 hal. 106-111)	MIPA - UNESA
5	Laporan Penelitian "Abdimas Peningkatan Keterampilan Pembuatan Kue Katering Berbahan Dasar Singkong Bagi Kelompok Masyarakat	

	Al Fina Desa Bicorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan (2010)	FKIP-UT
6	Demokratisasi dan Otonomisasi Kehidupan Kelas (Paradigma Baru Pengembangan Aktivitas Instruksional dalam Perspektif Konstruktivisme). Jurnal Kependidikan "INTERAKSI" hal.31-40.	FKIP-UNIRA
7	Profesi Guru: Sebuah Pendekatan Sosial-Budaya (Studi Pada Guru SD Daerah Terpencil di Kabupaten Pamekasan Propinsi Jawa Timur) hal. 49-60.	FKIP-UNIRA
8	Kemandirian Profesional Guru dan Penelitian Tindakan Kelas	STIE Sby
9	Tingkat Kelulusan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Jarak Jauh	STIE Sby



Surabaya, 05 Januari 2009
Yang Menyatakan,

Drs. LUKIYADI, M.Pd.
NIP. 130 935 435

NB:

1	Nomor Akun	:	0002075604
---	------------	---	------------

2. Anggota Peneliti:

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dra. Mamik Sumarmi, M.Si
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	19520228197603 2 002
5.	NIDN	0028025204
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Pacitan, 28 – 02- 1952
7.	E-mail	mamiksumarmai@ut.ac.id
8.	No. Telp/HP	085646170608
9.	Alamat Kantor	Kampus C Unair, Jl. Mulyorejo, Surabaya
10.	No. Telp/Fax	031-5961861,5961862, Fax 031-5961860
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1= IKIP PGRI Madiun, S2= UGM
12.	Mata Kuliah yang diampu	1. IPS, 2. PPKn, 3. Ham.

B. Riwayat Pendidikan

Perguruan Tinggi	S1	S2	S3
Bidang Ilmu	Pend. Geografi	Geografi	-
Tahun Masuk-Lulus	1988-1990	1998-2001	
Judul Skripsi/Tesis	Pengaruh Pendapatan Orangtua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa SLTA Kota Madiun	Industri Minyak Kayu Putih Sukun dan Pendapatan Pesanggem di Desa Sekitar hutan Kecamatan Siman dan Kecamatan Pulung KPH Madiun Kabupaten Ponorogo	-
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Dr. Saladin, M.Si Drs. Budi	Prof. Dr.Suharjo, Drs. Sukadi, M.Si	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2008	Sebagai Ketua: Penilaian Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) Pada Program Pendas Di UPBJJ-UT Surabaya, 2008	UPBJJ-UT Surabaya	2.500.000
2.	2009	Sebagai Anggota: Mekanisme Survival Rumahtangga Korban Lapindo Sidoarjo Jawa Timur, 2009	LPPM	20.000.000
3.	2010	Sebagai Anggota: Pengembangan Panduan Kerja Efektif Koreksi	LPPM	30.000.000

		Buku Jawaban Ujian di Unit Program Belajar Jarak jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Sentra Surabaya		
4	2012	Sebagai Ketua: Pendidikan Etika Anak Jalanan di Kota Madiun,	LPPM	20.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2012	Sebagai Anggota: Pengolahan Kotoran Lembu Menjadi Biogas Untuk Listrik Skala Rumah Tangga Bagi Kelompok Masyarakat Binaan Pos daya Pintu Mandiri Desa Dagangan Kelurahan Dagangan Kabupaten Madiun	LPPM	12 .000.000

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Temu Ilmiah Nasional Guru IVFKIP-UT	Pembentukan karakter peserta didik melalui Tari Dhungkrek di Kabupaten Madiun	24 Nopember 2012 Universitas Terbuka Convention Center